

Strategi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMK PAB 8 Sampali

Tegar Jaya Putra, Muhammad Rifa'i

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: tegarjaya5678@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the role of the Intra-School Student Organization (OSIS) in shaping the character of students at SMK PAB 8 Sampali. This research also aims to determine the challenges of OSIS in forming student character. The type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this research are OSIS administrators, students who are OSIS administrators and students who are not OSIS administrators who are determined using purposive techniques. Meanwhile, data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique used is an inductive data analysis technique, with steps including data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this research show the role of OSIS in shaping the character of students at SMK PAB 8 Sampali. The role of the OSIS in shaping student character: (1) as a forum, namely a place for students to work together to achieve goals, (2) as a driving force, namely to help the school carry out certain activities and (3) as a means of preventing students from deviating by participating in OSIS activities.

Keywords: Strategy, OSIS, Leadership

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa SMK PAB 8 Sampali. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan OSIS dalam membentuk karakter siswa. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembina OSIS, siswa pengurus OSIS dan siswa bukan pengurus OSIS yang ditentukan dengan teknik purposive. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data induktif, dengan langkah-langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa SMK PAB 8 Sampali. Peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa: (1) sebagai wadah yaitu tempat bagi siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, (2) sebagai penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan kegiatan tertentu dan (3) sebagai sarana menghindarkan siswa untuk berbuat menyimpang dengan mengikuti kegiatan OSIS.

Kata Kunci: Strategy, OSIS, Kepemimpinan

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Farhatunnafsiyah, 2017). Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang

digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial. Salah satu dampak negatif era globalisasi adalah merosotnya karakter siswa sekolah menengah atas, hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa misalnya aksi corat coret, membawa alat main atau bacaan atau gambar porno, merokok atau terlibat narkoba, dan perkelahian antar sekolah atau tawuran (Farida, 2012). Gejala kemerosotan moral dan karakter diatas, akan dapat membahayakan keberlanjutan kehidupan bangsa terutama pada perkembangan siswa sebagai penerus bangsa, oleh karena itu dibutuhkan langkah preventif salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sektor yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai bagian dari kegiatan mencerdaskan anak-anak bangsa dan mampu membentuk karakter anak-anak bangsa yang bermoral dan menerapkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi siswa di tengah derasnya gempuran pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan.

Menurut Irawan (2017) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan yang memuat tentang karakter. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Paskibra, dan Palang Merah Remaja (Sa'diyah, 2017)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hampir di setiap sekolah di Indonesia yaitu OSIS. Menurut Khotimah (2017) Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai sarana perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokrasi di sekolah. Salah satu jalur pembinaan karakter siswa ialah melalui OSIS yang merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur (Toni, 2010).

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan tugas dan komitmen seluruh aspek kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan (Laksana, 2019).

Sedangkan dalam konteks mikro, pelaksanaan pendidikan karakter berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang yang paling optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, keinginan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Mahfud, 2016).

Dengan adanya pengembangan karakter ini akan menciptakan gaya kepemimpinan. Menurut Juniarti (2010) gaya kepemimpinan adalah suatu gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk dapat mengelola kekuasaan dan ini dapat mempengaruhi bawahannya. Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa gaya kepemimpinan masing-masing orang mempunyai efek bagi kelangsungan kerja (Rifai, 2018). SMK PAB 8 Sampali merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Percut Sei Tuan yang juga mengalami permasalahan menurunnya karakter siswa dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Boiman Kepala Sekolah terkait bentuk – bentuk pelanggaran terhadap tata tertip sekolah tersebut antara lain; siswa hadir di sekolah lebih dari pukul 07.00 dan meninggalkan kelas tanpa izin/membolos; siswa tidak mengikuti upacara bendera; siswa tidak menggunakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah; siswa tidak menghargai dan menghormati guru dan teman (berbicara/bertingkah laku tidak sopan). Jumlah siswa SMK PAB 8 Sampali yang melanggar tata tertip sekolah tersebut dari kelas X sampai XII pada tahun ajaran 2017/2018 dengan sanksi point 11-25 sebanyak 314 siswa dari keseluruhan siswa 1894 orang (data bagian kesiswaan SMK PAB 8 Sampali).

Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki karakter terpuji, misalnya berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, mau menerima saran dan kritik dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Strategi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMK PAB 8 Sampali”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan peranan dari OSIS dalam pembentukan karakter siswa di

SMK Negeri 2 Salatiga, dilihat dari kegiatan-kegiatan/program-program yang dilaksanakan OSIS dan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa. Subyek atau sumber data penelitian adalah pengurus OSIS (ketua dan anggota pengurus), pembina OSIS dan sampel siswa-siswi yang menjadi anggota OSIS di SMK Negeri 2 Salatiga. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di SMK PAB 8 Sampali tahun 2022/2023 dilihat dari: Kegiatan/program kerja OSIS yang disusun dan dilaksanakan, Karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS, Keberhasilan pelaksanaan kegiatan OSIS dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja/kegiatan yang disusun dan dilaksanakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK PAB 8 Sampali meliputi 4 program kegiatan terstruktur yaitu Classmeeting, Musyawarah Perwakilan, Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah, dan Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan Classmeeting dilaksanakan oleh OSIS pada bulan Desember. Kegiatan berlangsung selama 3 hari meliputi 2 kegiatan inti yaitu olahraga dan kesenian. Dalam pelaksanaan kegiatan olahraga terdapat 4 bidang yang di lombakan yaitu bola voli, sepak bola, basket, dan tarik tambang. Dan dalam pelaksanaan kegiatan kesenian terdapat 2 bidang yang di lombakan yaitu melukis dan bernyanyi solo. Setiap kelas diwajibkan untuk menyiapkan perwakilannya untuk mengikuti lomba.

Dengan adanya perlombaan antara kelas yang terkait dengan 2 kegiatan inti tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa lebih akrab dan saling peduli antara satu dan yang lainnya. Kegiatan musyawarah perwakilan (MP) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari dan berlangsung selama satu hari.

Kegiatan musyawarah perwakilan dilaksanakan pada bulan Februari guna mengevaluasi kegiatan – kegiatan yang ada di SMK PAB 8 Sampali . Kegiatan ini di ikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengurus OSIS, serta seluruh perwakilan dari setiap kelas yang ada di SMK PAB 8 Sampali. Musyawarah Perwakilan dilaksanakan dalam 5 kegiatan inti yaitu materi Visi dan Misi (kepala sekolah), Program Kerja OSIS (ketua OSIS), Pemaparan Perencanaan Kegiatan dari Perwakilan siswa dari masing - masing kelas, tanya jawab, dan pemaparan hasil rapat.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menampung seluruh ide, saran serta keluh kesah siswa-siswi terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK PAB 8 Sampali. Kegiatan musyawarah perwakilan juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, sikap demokrasi dan

kritis, serta menghargai pendapat orang lain. Kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) merupakan suatu program dari OSIS dan sekolah yang selalu dilaksanakan pada bulan Juli yaitu awal semester satu. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester satu guna memperkenalkan SMK PAB 8 Sampali kepada siswa dan siswi baru. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 5 hari yaitu hari pertama upacara pembukaan, pembekalan lingkungan sekolah, pengenalan lingkungan sekolah, gedung sekolah, guru, dan karyawan SMK PAB 8 Sampali.

Hari kedua Apel pagi, materi Visi dan Misi SMK PAB 8 Sampali dan Tata Tertip, materi Karakter Building, apel siang. Hari ketiga apel pagi, materi kewirausahaan, materi etos kerja, apel siang. Hari keempat apel pagi, materi kebangsaan, materi kenakalan remaja, apel siang. Hari kelima upacara penutupan, penerimaan resmi siswa baru secara simbolis, pentas seni. Didalam pelaksanaan kegiatan siswa dan siswi baru diwajibkan untuk hadir tepat pada pukul 06.00. MPLS bertujuan untuk mengenalkan lingkungan dan budaya SMK N 2 kepada seluruh siswa dan siswi baru.

MPLS juga mempunyai tujuan lain yaitu ingin merubah karakter dari siswa dan siswi sejak dini, yaitu menjadikan siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDK) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan November. LDK dilakukan karena dari pihak OSIS dan sekolah ingin melatih sikap kepemimpinan dari siswa dan siswi SMK PAB 8 Sampali . Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan berlangsung selama 3 hari yaitu hari pertama pembukaan, materi sejarah OSIS, materi perencanaan dan pembuatan program kerja, apel siang. Hari kedua apel pagi, materi karakter building, materi critical thinking, apel siang. Hari ketiga apel pagi, materi kepemimpinan, out bond, penutupan. LDK bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin terbaik yang dibutuhkan oleh OSIS dan seluruh Ekstrakurikuler yang ada di SMK PAB 8 Sampali . Jadi LDK merupakan kegiatan pelatihan para calon-calon pemimpin siswa dan siswi di SMK PAB 8 Sampali yang berkarakter baik. Kegiatan LDK juga mempunyai tujuan menjadikan siswa lebih berkarakter dan berjiwa pemimpin.

Karakter siswa yang dibentuk melalui 4 kegiatan terstruktur OSIS tersebut yaitu Clasmating membentuk karakter kepedulian, kerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan solidaritas; Musyawarah Perwakilan membentuk karakter peduli, kritis, bertanggung jawab, percaya diri, mementingkan keppentingan bersama dari pada pribadi, dan bermusyawarah untuk mencapai mufakat; Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah membentuk karakter kedisiplinan, tertip, bertanggung jawab, saling menghargai, dan berbudaya industri; Latihan Dasar Kepemimpinan membentuk karakter disiplin, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, dan berjiwa pemimpin. Ke 4 program/kegiatan OSIS diatas dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus OSIS, Pembina OSIS, dan siswa-siswi anggota OSIS, dan berhasil merubah karakter siswa-siswi yang semula kurang disiplin menjadi disiplin, lebih tertip, lebih peduli terhadap teman, lebih kritis dan percaya diri dalam menyatakan pendapat di depan kelas maupun di depan umum, mampu

bekerjasama dengan baik dan hormat kepada guru.

Kelancaran pelaksanaan kegiatan OSIS dan keberhasilannya dalam membentuk dan merubah karakter siswa SMK PAB 8 Sampali tersebut tidak lepas dari dukungan dari pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa. OSIS misalnya menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam bentuk ruangan dan lapangan tempat kegiatan, juga dari pengurus dan pembina OSIS yang disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan misalnya menyusun program/kegiatan dan melaksanakan pada waktunya, serta siswa-siswi anggota OSIS yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan misalnya dengan hadir tepat waktu dan pulang pada waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter siswa melalui program/kegiatan yang dilaksanakan, dan mempunyai fungsi preventif dalam menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rivai, 2013).) bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa, dan (Rizkina, 2012).yang menyatakan bahwa salah satu peranan OSIS bersifat preventif, yaitu agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dan dapat mencegah perilaku menyimpang siswa. Oleh karena itu sekolah mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan OSIS karena bermanfaat bagi pembentukan karakter dan perkembangan diri siswa.

PEMBAHASAN

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa OSIS adalah perwalikan siswa yang terbentuk dalam sebuah organisasi tersruktur di mana di dalamnya di bentuk oleh siswa dan berada di dalam lingkup sebuah sekolah. OSIS juga wadah untuk belajar mengembangkan bakat kepemimpinan pada siswa, dapat melatih cara berfikir yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan. Siswa juga dapat belajar bersosialisasi dengan baik terhadap oranglain. kegiatan OSIS di SMK PAB 8 Sampali akan dilakukan seminggu sekali untuk mengewalusi pembahasan pada rapat sebelumnya dan membahas apa program yang akan di kerjakan selanjutnya. Dalam memilih seorang pemimpin yang akan menjadikan OSIS SMK PAB 8 Sampali lebih maju dan berkembang. Dan butuh banyak sekali pertimbangan untuk calon pengurus OSIS agar dapat mencapai sebuah tujuan yang di inginkan, dan yang akan memberi perubahan pada periode selanjutnya.

OSIS di SMK PAB 8 Sampali yang terlihat berbeda dari OSIS di sekolah lain adalah dengan adanya kegiatan kegiatan yang bersifat religi, seperti diwajibkannya calon pengurus OSIS itu bisa lancar baca Al-Qur'an dengan begitu bentuk karakter kepemimpinan pada OSIS mulai terealisasikan dan akan lebih menginspirasi bagi siswa siswi lain utuk tertarik dalam mengikuti

OSIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus OSIS SMK PAB 8 Sampali mengenai pembinaan karakter kepemimpinan siswa ialah eksistensi siswa sebagai generasi penerus perjuangan dan cita-cita bangsa perlu di kembangkan dan di arahkan melalui sejumlah kegiatan yang dikoordiner OSIS agar mereka peserta didik lainnya memiliki motivasi, dan memiliki kemampuan serta prestasi atau cara pandang yang sama dalam pengelolaan organisasinya

OSIS merupakan tempat membentuk karakter kepemimpinan siswa karena program kerja OSIS sangat bermanfaat bagi pengurus OSIS, sebab dengan menjalankan program OSIS membantu siswa untuk menjadi pemimpin diri sendiri dan belajar memimpin teman-temannya. Peran OSIS yang sangat penting, karena seluruh siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tugas OSIS disekolah yaitu sebagai motivator untuk semua peserta didik yang ada disekolah, dan juga menjadi teman untuk mereka, serta jika ada informasi dari Waka Kesiswaan pengurus OSIS yang menyampaikan ke teman-teman yang lain.

Mengenai hal-hal yang mampu mendukung pembentukan karakter pada siswa melalui OSIS di SMK PAB 8 Sampali adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan yang di lakukan di luar maupun di dalam madrasah. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa melalui OSIS di SMK PAB 8 Sampali adalah ketika kinerja OSIS tidak maksimal dalam menjalankan program kerja. Program kerja yang seringkali terjadi masalah ketika OSIS membuat sebuah acara kegiatan clasmeeeting yang sudah di rencanakan bahkan di sutujui oleh pembina dan waka kesiswaan, namun kegiatan tersebut terhalang oleh cuaca yang kurang mendukung seperti hujan di saat kegiatan berlangsung, sedangkan kegiatan tersebut berada di luar ruangan. Hal tersebut membuat kinerja OSIS menjadi sia-sia dan menjadikan mental OSIS semakin lemah untuk menerima keadaan yang memang tidak bisa di terima. Sementara itu Karakter kepemimpinan siswa terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Seseorang biasanya lebih mudah untuk menilai karakter orang lain daripada karakternya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMK PAB 8 Sampali diperoleh hasil bahwa Osis berperan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Sebagai penggerak yaitu OSIS menjalankan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah melalui pembina dan pengurusnya.

Peranan yang bersifat preventif dapat diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan OSIS siswa menjadi lebih terarah dalam berkegiatan sehingga ancaman-ancaman negatif dapat

dihindari. Selanjutnya, penanaman nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan OSIS terbukti efektif membentuk karakter siswa, misalnya karakter kepemimpinan terbentuk saat siswa dilatih untuk menjadi pemimpin rapat secara bergantian saat mengadakan rapat OSIS. Sikap bertanggung jawab juga terbentuk pada saat pengurus OSIS menjalankan peranannya sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Selain itu karakter yang bisa terbentuk melalui kegiatan OSIS ini adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SMK PAB 8 Sampali, diperoleh saran untuk Sekolah/WKS Bidang Kesiswaan agar selalu mendukung dan memberikan arahan bagi siswa-siswi disekolah khususnya pengurus OSIS agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi yang lain. Selalu memberikan motivasi penuh kepada para pengurus OSIS agar menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan iman, taqwa, dan akhlak mulia. Selanjutnya untuk kepada guru-guru khususnya guru agar selalu memantau siswa-siswi yang ada disekolah, baik yang bergabung dengan OSIS ataupun yang tidak bergabung dengan OSIS. Untuk pembina OSIS agar selalu membimbing pengurus OSIS dan anggota-anggota OSIS agar terus berkarya dan selalu berbuat hal-hal yang positif dilingkungan sekolah, guna untuk menjadikan siswa-siswi yang ada di sekolah menjadi siswa-siswi yang berakhlak. Untuk kepada peneliti lain, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun disini lain peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Farhatunnafsiah, S., & Widayat, I. W. (2017). Strategi pembentukankarakter kepemimpinan di pesantren tebuireng. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(3).
- Farida Galela. (2012). *Pendidikan Pola Asrama dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayatullah Fakfak*. UIN Alauddin Makassar.
- Irawan, A. (2017). Pendidikan Karakter; Pengertian, Prinsip Dan Relevansinya Dengan Ilmu Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Khotimah, A. khusnul. (2017). Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Laksana, S. D. (2019). Pendidikan Kreatif Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Public Literacy. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 205–215.
- Mahfud. (2016). Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1(1).
- Meutia, I., Mulkan, M., & Kurnisar. (2016). Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bhinekka Tunggal Ika*, 3(1), 65–70.
- Ministry of Education and Culture. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.
- Mudjiran, Hermaleni, & Zamzami. (2016). Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum Reguler. *Jurnal Rap Unp*, 7(1), 90–98.
- Muhaemah, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di

- RA Daarul Muqimien Buaran Jati SukadiriTangerang. *As-Sibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *IJTIMAIYAH*,1(2), 1–18.
- Pala, A. (2011). The Need For Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2). Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sma Taruna Indonesia Palembang. (2014). *Ta'dib*.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X.' *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1),43–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v7n1>
- Priyadi, U., Prabowo, W. A., & Sari, D. M.(2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 88–93.
- Rifa'i, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri 060794 Kecamatan Medan Area. *Manajemen Pendidikan dan Keislaman (HIJRI)*, 42-50.
- Rina, L. (2019). Student Leadership In School: Internalization of Entrepreneurial Competence and Character. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.1-8>
- Rivai, V., Bachtiar, & Amar, B. R. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma ' Had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, 16(1), 16–46.
- Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1),54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>
- Umiarso, & Baharuddin. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainiyati, H. salamah. (2010). *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

